

dipabrik sekitar tujuh atau delapan tahunan kalau tidak salah, saya melaksanakan *bawon* ini karena bertani adalah pekerjaan sampingan saya jika pabrik libur atau sepi, jadi saya mempekerjakan buruh tani selain itu saya juga kurang ahli dalam hal memanen dan sudah ada beberapa orang didesa ini yang sudah terbiasa memanen serta mempunyai mesin pemanen padi”.

Penulis melanjutkan pertanyaan, “Bapak melaksanakan *bawon* dengan berapa perbandingan dan bagaimana proses bagi hasilnya?”, Beliau menjawab, “didesa ini pada umumnya perbandingan *bawon* jika buruh tani bisa mendapatkan lima kwintal gabah maka untuk buruh tani satu kwintalnya atau bisa disebut 5 : 1, saya empat kwintal dan Bapak Sukadi satu kwintal gabah, dan seandainya panennya tidak mencapai lima kwintal gabah maka akan dihitung perkilogram setiap satu kwintal 20 Kg gabah, dan untuk Bapak H. Solikhin sebagai pemilik sawah saja, maka bagi hasilnya $\frac{1}{2} : \frac{1}{2}$ dengan saya, setelah saya bagi dengan buruh tani 5 : 1.”

“apakah pernah bagi hasil dengan *bawon* ini ada yang merasa dirugikan menurut bapak?”, beliau menjawab, “kalau menurut saya pribadi tidak boleh ada yang merasa dirugikan, karena ini kesepakatan atau kerjasama, apalagi didesa ini tali persaudaraan kita kuat, meskipun dalam hati merasa kadang ada yang merasa dirugikan tapi kerjasama tersebut sampai sekarang tetap dijalankan.”

